

BAB I

Pendahuluan

I.1 Latar belakang

Pengelolaan obat dan alat kesehatan di suatu rumah sakit merupakan aspek yang sangat penting, pasalnya pengelolaan obat dan alat kesehatan yang tidak efisien akan memberikan dampak yang negatif baik dinilai secara medis maupun secara ekonomis (Yusminta, 2002)

Kejadian kedaruratan medis dapat terjadi setiap saat dan tidak dapat diperkirakan, selain membutuhkan keterampilan baik dari penolong dan sarana yang memadai juga dibutuhkan pengorganisasian yang sempurna (Purwadianto & Sampurna, 2002). Dalam upaya peningkatan mutu dan keselamatan pasien, rumah sakit wajib memiliki sediaan farmasi dan alat kesehatan yang dapat digunakan dalam penanganan kasus emergensi. Sediaan emergensi yang dimaksud adalah obat-obat yang bersifat *life saving* atau *life threatening* beserta alat kesehatan yang mendukung kondisi emergensi.

Menurut Permenkes nomor 76 tahun 2016 tentang standar pelayanan kefarmasian di rumah sakit, pengelolaan obat emergensi harus menjamin beberapa hal sebagai berikut:

1. Jumlah dan jenis obat harus memenuhi standar/daftar obat emergensi yang sudah ditetapkan rumah sakit
2. Tidak boleh bercampur dengan persediaan obat untuk kebutuhan lain
3. Bila dipakai untuk keperluan emergensi harus segera diganti
4. Di cek secara berkala apakah ada yang kadaluarsa
5. Dilarang di pinjam untuk kebutuhan yang lain.

Contoh-contoh obat emergensi, yang lazimnya disediakan adalah sebagai berikut :

- a. Atropin sulfat
- b. Ephinefrin
- c. Dopamin

- d. Dobutamin
- e. Lidocain
- f. Norephineprin
- g. Natrium bicarbonas inj
- h. Diazepam inj/rectal
- i. Phenobarbital inj
- j. Diphenhidramin inj
- k. Aminofillin inj

Perlunya di lakukan monitoring dan pengecekan untuk ketersediaan obat obat emergensi dan alat kesehatan secara berkala dalam menentukan kualitas obat di dalamnya oleh karena itu rumah sakit harus menetapkan jangka waktu monitoring obat emergensi. Dalam melakukan monitoring obat obat emergensi rumah sakit perlu adanya lembar catatan yang berisi catatan pengecekan pengambilan, pemakaian dan penggantian obat emergensi yang berfungsi untuk memastikan ketersediaan obat emergensi supaya siap di pakai.

I.2. Rumusan masalah

Instalasi farmasi rumah sakit adalah bagian atau divisi di rumah sakit yang bertanggung jawab penuh atas pengelolaan sediaan farmasi dan perbekalan kesehatan di rumah sakit. Di Rumah Sakit Umum Daerah Soreang telah tersedia obat dan perbekalan kesehatan yang berkaitan dengan keadaan gawat darurat namun belum sempurnanya pengelolaan dan standarisasi dari jumlah dan jenisnya, kemungkinan dengan kekurangan dari standarisasi penggunaan obat dan alat kesehatan tersebut mengakibatkan ketidak sesuaian stok obat dan alat kesehatan sehingga terjadi ketidak terbatasan permintaan yang tidak sesuai dengan kebutuhan, dengan terjadinya apa yang peneliti sebutkan maka peneliti tertarik untuk meneliti seberapa jauh pengelolaan sediaan obat obat emergensi di instalasi farmasi depo igd RSUD Soreang

I.3. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Untuk mengetahui sejauhmana penerapan standar pengelolaan obat obat emergensi di instalasi farmasi depo igd rumah sakit soreang

2. Tujuan khusus

Untuk mendapatkan gambaran sejauh mana kesiapan penanggulangan keadaan ke gawat daruratan di instalasi gawat darurat Rumah Sakit Umum Daerah Soreang khususnya instalasi farmasi depo igd RSUD Soreang

I.4. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian untuk memenuhi tugas akhir penulis khususnya dan umumnya bisa di pergunakan sebagai bahan penelitian lebih lanjut .